

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film "Pilihan" adalah sebuah realisasi dari eksplorasi bentuk bingkai gambar yang memperlihatkan dua sudut pandang pikiran yang berbeda dalam satu tokoh. Dalam film ini, tokoh tersebut menghadapi perdebatan mengenai "bunuh diri". Satu sudut pandang pikiran mempertimbangkan cara yang tepat untuk mengakhiri hidupnya, sementara sudut pandang yang lain mengajak tokoh tersebut untuk memikirkan ulang dan menggagalkan rencana tersebut. Kedua sudut pandang ini dimainkan oleh satu tokoh pada saat yang bersamaan.

Konsep ini membawa penonton untuk melihat dua perspektif yang bertentangan secara simultan, yang merangkum pertentangan dalam pikiran tokoh tersebut. Melalui penggunaan bentuk bingkai, film ini menciptakan perbedaan visual yang menggambarkan dua sudut pandang yang berbeda dari satu tokoh. Hal ini memberikan kedalaman dan kompleksitas pada masing-masing sudut pandang pikiran dan naratif film. Dengan demikian, penonton dapat memahami konflik internal yang dirasakan oleh tokoh tersebut.

Dalam pembuatan film ini, posisi dan ukuran gambar dipilih dengan tujuan untuk menciptakan perbedaan visual yang jelas antara dua sudut pandang pikiran tokoh. Dua bingkai yang berbeda mewakili masing-masing sudut pandang pikiran yang bertentangan. Tujuannya adalah untuk memanipulasi pandangan penonton terhadap tokoh, sehingga mereka dapat dengan jelas memahami perdebatan yang terjadi. dan juga sebagai pembeda dari masing-masing padangan pikiran yang dilakukan oleh satu tokoh yang sama.

Dengan menggunakan teknik bingkai yang berbeda menciptakan perasaan intim dan terfokus pada tokoh yang sedang berdebat, serta memperkuat perbedaan sudut pandang pikiran yang ada. Penonton dapat dengan jelas membedakan sudut pandang yang berbeda melalui perbedaan visual yang dihadirkan dalam masing-masing bingkai.

Teknik ini memberikan dimensi visual yang kuat pada perdebatan tokoh, memungkinkan penonton untuk masuk ke dalam pikiran dan emosi tokoh dengan

lebih mendalam. karena dalam film ini perbedaan dari masing-masing sudut pandang sangat terlihat jelas dari bentuk ukuran dan posisi tokoh didalam bingkai gambar. Dengan demikian, penggunaan dua bingkai yang berbeda dengan posisi dan ukuran gambar kamera yang berbeda mampu dengan mudah menyampaikan perbedaan sudut pandang pikiran ini secara visual

Mise-en-scène memiliki peran penting dalam menghadirkan suasana yang ingin dibangun dalam setiap adegan film ini. Ikut membantu penonton untuk memahami perbedaan masing-masing sudut pikiran tokoh yang terlihat pada bingkai. Selain itu, penggunaan *mise-en-scène* memberikan pemahaman kepada penonton bahwa hanya ada satu tokoh yang menjadi fokus dalam film ini. Hal ini terlihat dari keberadaan properti dan bentuk latar yang ada pada film ini. Dengan adanya *mise-en-scène* dengan implikasi yang ada didalamnya, penonton diberikan gambaran bahwa tokoh sedang berinteraksi dengan lingkungannya yang ada dalam lokasi adegan. Keberadaan *mise-en-scène* membantu penonton untuk memahami posisi tokoh dalam kejadian, serta bagaimana arah pandang tokoh berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini memungkinkan penonton untuk merasakan dan memahami hubungan antara tokoh dan lingkungannya secara visual.

Dalam proses penyuntingan, penggabungan gambar-gambar yang telah diambil menjadi tahap penting dalam menghasilkan film ini. Penyuntingan memungkinkan penggabungan sudut pandang pikiran dari kedua tokoh yang sedang berdebat. Dengan penempatan yang tepat, penggabungan antara sudut pandang tokoh yang satu dengan yang lain dapat diperlihatkan secara lancar dan memberikan kontras yang jelas. Melalui pemanfaatan bingkai yang berbeda-beda, penonton dapat melihat sudut pandang yang berbeda dari tokoh yang terlibat dalam perdebatan. Dengan demikian, adegan tersebut menjadi interaksi antara berbagai sudut pandang yang diwakili oleh tokoh tersebut. Hal ini membantu mencegah adegan menjadi monoton dan lebih menarik untuk ditonton.

Dengan demikian, melalui eksplorasi bingkai, penggunaan *mise-en-scene*, dan aspek sinematik di dalamnya, pada film “Pilihan” ini. Mampu menciptakan adegan dialog yang memikat dengan hanya dengan satu tokoh. Penonton diajak untuk terlibat dalam perdebatan pikiran yang dilakukan oleh satu tokoh ini. Melihat perbedaan sudut pandang yang saling bertentangan dan saling mempengaruhi satu

sama lainnya. Ekplorasi teknik ini juga menghasilkan sebuah adegan dialog yang dinamis dan menghindari kesan monoton dari sebuah percakapan yang dilakukan oleh satu tokoh. Menggunakan teknik-teknik sinematik yang ada pada film ini, menciptakan pengalaman yang menarik dan memikat bagi penonton, dalam menggambarkan konflik internal yang dialami oleh tokoh.

B. Saran

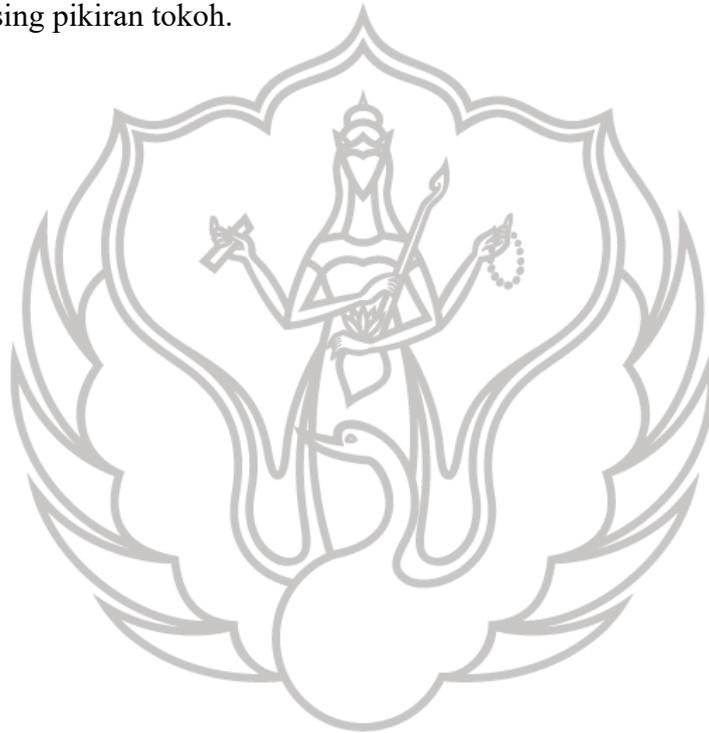
Penciptaan film yang berfokus kepada pembentukan bingkai untuk membedakan satu tokoh dengan dua sudut pandang, diperlukan kemampuan untuk memahami naratif dan sinematik secara keseluruhan dalam film yang akan di ciptakan, dengan menganalisis secara mendalam pada bagian-bagian konsep membentuk dua sudut pandang pada satu tokoh, dan teknik-teknik pendukungnya. hal ini akan berdampak signifikan terhadap hasil akhir film.

Penciptaan dengan konsep membentuk dua sudut pandang ini, kedepanya diperlukan untuk memberikan perhatian lebih pada latar dan properti yang ada di belakang tokoh dalam film. Hal ini harus memiliki perbedaan yang jelas dari masing-masing sudut yang terlihat pada bingkai gambar, dan gampang untuk diingat oleh penonton. Dengan melihat perbedaan tersebut, penonton semakin menguatkan dan mempermudah dalam membedakan masing-masing pikiran tokoh. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan secara cermat latar dan properti yang digunakan di belakang tokoh. Pemilihan properti dan kontras dari masing-masing sudut pengambilan gambar dapat membantu menciptakan perbedaan visual yang jelas antara sudut pandang pikiran tokoh. Namun hal ini terhubung langsung dengan pemilihan lensa yang digunakan untuk membentuk bingkai masing-masing sudut pandang ini. Perlu diperhatikan bahwa latar yang terlihat blur dan kurang jelas dapat mengurangi kemampuan penonton untuk membedakan masing-masing sudut pikiran dengan lingkungan sekitarnya.

Tokoh dalam film ini memiliki peran sentral dalam penyampaian informasi. Dalam konsep film yang melibatkan satu tokoh utama, diperlukan seorang aktor profesional yang memiliki pemahaman mendalam tentang akting secara menyeluruh dan mampu berimprovisasi dalam setiap adegan. Dalam film ini, aktor memerankan dua karakter yang berbeda, namun bukan dalam arti dua sifat

atau kepribadian yang berbeda dalam satu tokoh. Perbedaan yang ada lebih berkaitan dengan sudut pandang pikiran, atau perdebatan pikiran terhadap sebuah pilihan. Oleh karena itu, aktor harus mampu menerjemahkan masing-masing pikiran tersebut ke dalam adegan yang memungkinkan penonton dengan mudah membedakan antara kedua sudut pandang tersebut dalam satu tokoh.

Keterampilan aktor dalam mengartikulasikan perbedaan sudut pandang pikiran dengan jelas dan meyakinkan sangat penting agar konsep yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh penonton. Aktor harus mampu menampilkan perbedaan tersebut melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, intonasi suara, dan bahasa tubuh. Hal ini akan membantu penonton untuk mengenali perbedaan dari masing-masing pikiran tokoh.



Daftar Pustaka

- Abrahms, Nathan., Bell, Ian., & Udriș, Jan. 2001. *Studying Film*. London: Hodder Education.
- Biran, Misbach Yusa. 2010. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Brown, Blain. 2012. *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors*. Usa: Focal Press.
- Bordwell, David., & Kristin Thompson. 2016. *Film Art: An Introduction*. New York: The McGraw-Hill.
- Corrigan, Timothy & Patricia White. 2015. *The Film Experience: An Introduction*. Boston: Bedford/St.martin's.
- Edgar, Robert., Marland, John., & Rawle, Steven. 2010. *Basics Film-Making 04: The Language of Film*. USA: AVA Publishing
- Gibbs, John. 2002. *Mise-en-scène Film Style and Interpretation*. London: Wallflower Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Thompson, Roy., & Christopher Bowen. 2009. *Grammar of the Shot*. New York: Focal Press.

